

Title: *The Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Traditional Nusantara Games in Junior High School*

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) DALAM PERMAINAN TRADISIONAL NUSANTARA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

Niswah Qonitah¹

niswahqonitah@gmail.com

Nur Choiriah²

nurchoiriah11@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan topik Permainan Tradisional Nusantara meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di SMP Negeri 2 Jombang. Pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber yaitu koordinator P5, fasilitator, dan beberapa peserta didik kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, perencanaan P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul ajar, serta merancang strategi pelaporan hasil proyek. Kedua, pelaksanaan P5 meliputi tahap pengenalan tentang permainan tradisional nusantara, kontekstualisasi dengan mempraktikkan permainan tradisional nusantara, dan aksi nyata berupa drama dolanan tradisional nusantara. Ketiga, evaluasi P5 berupa penguatan karakter dari permainan tradisional nusantara sebagai wujud melestarikan budaya bangsa.

Kata Kunci : *P5, Permainan Tradisional Nusantara.*

¹ Institut Agama Islam Negeri Kediri

² Universitas Negeri Surabaya

IMPLEMENTATION OF THE STRENGTHENING PROJECT PANCASILA STUDENT'S PROFILE IN TRADITIONAL GAME AT JUNIOR HIGH SCHOOL

Abstract

This research was aiming at describing to strengthening project of Pancasila student's profile with the topic of traditional game including plan, implementation, and evaluation of P5. This research used a descriptive qualitative method at Junior High School 2 in Jombang. Data collection included interviews, observations, and documentation with source namely P5 coordinator, facilitator, and some students of seventh grade. The results of the study showed that, First, the plan of P5 consist of forming a team, identifying school readiness, planning the dimensions, theme, and time allocation, module creation, and planning the project results reporting strategy. Second, implementation of P5 include introduction stage with traditional game, contextualization of practicing traditional game, and real action in the traditional drama game. Third, the evaluation of P5 consist of strengthening character from traditional games to preserve the nations culture.

Keywords: *P5, Traditional Games.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang fundamental bagi perkembangan sumber daya manusia dalam mencapai visi negara Indonesia. Hal tersebut karena kemajuan dan berkembangnya suatu negara tergantung dari kualitas sumber daya manusia sebagai subjeknya yang dapat ditentukan melalui sistem pendidikan yang dijalankan. Pada tahun 2019, terjadi pandemi yang memaksa sistem pendidikan di Indonesia melakukan transformasi dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh sebagai media proses belajar mengajar di setiap satuan pendidikan yang tentunya menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan. Pasalnya, perubahan tersebut mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*)³. Untuk mengatasi *learning loss* akibat pandemi, Pemerintah menetapkan kebijakan Kurikulum Darurat yang kemudian dikembangkan dan disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia dari negara-negara lain.

³ Uswatun Hasanah, "Menenal Kurikulum Merdeka," BPMP Provinsi DKI Jakarta, 2022, <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/menenal-kurikulum-merdeka/>.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem A. Kariem. Dasar implementasi kurikulum merdeka mengacu pada rumusan Keputusan Menristek dan Dikti Nomor 56 Tahun 2022. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka sebagai berikut (1) pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter profil pelajar Pancasila. (2) fokus pada materi esensial agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. (3) fleksibilitas bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam implementasi kurikulum merdeka. P5 adalah upaya untuk menginternalisasi karakter pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dimensi Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁴ P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan potensi lingkungan sekolah. Melalui P5 diharapkan peserta didik tidak hanya fasih dengan teori keilmuan saja namun senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Untuk menjamin originalitas penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti dkk yang berupaya mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan di SD Labschool UNNES Kota Semarang. Hasil penelitiannya menemukan: Pelaksanaan P5 berjalan dengan tema kewirausahaan berjalan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari peserta didik. Pelaksanaan P5 meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar peserta didik karena peserta didik diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual. Namun

⁴ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara, 2022), 16.

pelaksanaan P5 perlu ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga peserta didik bisa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna.⁵

Kedua, penelitian Nafaridah dkk menganalisis dampak kegiatan P5 sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kegiatan P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. 2) pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan P5 dan penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan minat peserta didik. 3) Kegiatan P5 yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.⁶

Ketiga, penelitian Sudibya dkk mengeksplorasi kearifan lokal masyarakat Nusa Penida sesuai dengan tema Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka. Kearifan lokal tersebut merupakan kebiasaan masyarakat dalam budidaya rumput laut serta teknik tenun kain rangrang sebagai kerajinan yang diwariskan secara turun temurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan proses penciptaan Tari Gulma Penida sebagai sumber belajar proyek penciptaan karya seni Tari Nusantara dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada enam dimensi yakni (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; serta (6) Kreatif.⁷

Dari ketiga penelitian terdahulu tampak keaslian dan kebaruan dalam penelitian ini yang tersembul dalam signifikasinya dimana penulis menekankan pada tema bangunlah jiwa raganya dengan topik permainan tradisional nusantara di Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan inilah menjadi nilai keaslian dan kebaruan dalam penelitian ini.

⁵ Sri Yuliasuti, Isa Ansori, and Moh Fathurrahman, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51, no. 2 (2022): 86, <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>.

⁶ Tia Nafaridah et al., "Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Prospek* 2, no. 2 (2023): 95, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2583>.

⁷ I Gusti Ngurah Sudibya, Ni Made Arshiniwati, and Ni Luh Sustiwati, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka," *Geter* 5, no. 2 (2022): 36, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/19549>.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh informasi maupun temuan penelitian mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Pertama. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moeloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jombang pada bulan Mei s.d Juni 2023 untuk mendeskripsikan serangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5 pada tema bangunlah jiwa raganya dengan topik permainan tradisional nusantara. Pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber yaitu koordinator P5, fasilitator, dan beberapa peserta didik kelas VII. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Permainan Tradisional Nusantara di Sekolah Menengah Pertama

Implementasi kurikulum merdeka merupakan realisasi dari gagasan dan pemikiran merdeka belajar yang diprakarsai oleh Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara yang berdasar pada asas kemerdekaan.⁹ Dalam buku “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dipaparkan tahapan awal dalam merancang dan mengembangkan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila sebagai berikut : (1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, (3) Merancang

⁸ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

⁹ Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 97, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (4) Menyusun modul ajar proyek profil, dan (5) Merancang strategi pelaporan hasil proyek.¹⁰

Mulai tahun pelajaran 2022/2023, SMP Negeri 2 Jombang menerapkan kurikulum merdeka untuk siswa kelas VII. Terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran sebagaimana struktur kurikulum merdeka yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

Pada tahap pertama, membentuk tim koordinator dan fasilitator proyek profil. Pemilihan koordinator didasarkan pada kemampuan dan penguasaan materi P5. Tugas koordinator P5 meliputi merancang, mengelola, dan melaporkan hasil proyek profil dengan dibantu tim fasilitator P5. Fasilitator P5 terdiri dari guru mata pelajaran kelas VII. Tim fasilitator P5 berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek profil. Koordinator P5 memberikan arahan kepada tim fasilitator P5 untuk merencanakan program dan perkembangan modul proyek.

Kedua, identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek. Identifikasi ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. SMP Negeri 2 Jombang berada pada tahap awal. Karena, konsep pembelajaran berbasis proyek merupakan hal yang baru bagi pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam merancang modul proyek mengadaptasi dengan kondisi sekolah.

Ketiga, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahapan ini penting agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan. SMP Negeri 2 Jombang memilih 4 dimensi profil Pancasila yang dikembangkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, dan bernalar kritis. Sebagaimana dalam panduan P5, disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling

¹⁰ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 22.

relevan untuk mencapai tujuan proyek profil. Pemilihan dimensi karakter P5 pada SMP Negeri 2 Jombang didasarkan pada visi sekolah yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, berbudaya nasional, berwawasan global serta peduli lingkungan. Rincian mengenai dimensi karakter profil pelajar Pancasila yang dipilih SMP Negeri 2 Jombang ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia	Akhlak pribadi	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan

Selanjutnya, pemilihan tema menjadi jembatan internalisasi karakter profil pelajar Pancasila. Kemendikbudristek menentukan beberapa tema proyek pada fase D meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi, Suara Demokrasi, dan Kewirausahaan. SMP Negeri 2 Jombang memilih tema Bangunlah Jiwa Raganya dengan topik Permainan Tradisional Nusantara yang dilaksanakan pada akhir semester genap. Pemilihan tema didasarkan pada tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek profil, kalender belajar nasional atau perayaan nasional maupun internasional, dan isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan.¹¹ Tema Bangunlah Jiwa Raganya dipilih karena isu globalisasi yang melunturkan warisan-warisan budaya Indonesia seperti hal permainan tradisional nusantara.

Alokasi waktu dalam pelaksanaan proyek profil sebesar 20 – 30% dari seluruh beban belajar dalam satu tahun, dan pemilihan waktu pelaksanaan proyek profil bersifat

¹¹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 25.

fleksibel dapat menggunakan blok harian, blok mingguan, atau blok bulanan sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. Alokasi waktu pelaksanaan P5 pada fase D kelas VII menurut panduan sekitar 360 JP per tahun. Untuk tema Bangunlah Jiwa Raganya setara dengan 134 JP yang dilaksanakan dengan sistem blok bulanan dengan rincian pelaksanaan tahap 1 pada 22 Mei – 8 Juni 2023, sedangkan tahap 2 pada 20 – 24 Juni 2023.

Keempat, menyusun modul ajar proyek profil. Modul disusun oleh fasilitator P5 pada setiap tema yang telah ditunjuk oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan koordinator P5. Dalam menyusun modul proyek profil, fasilitator P5 diberi keleluasaan untuk memodifikasi sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Modul proyek profil memuat komponen yang berisi profil modul, tujuan, alur dan target pencapaian proyek, dimensi yang ingin dicapai, aktivitas proyek dimulai dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi nyata serta asesmen yang dibutuhkan dalam implementasi P5.

Kelima, merancang strategi hasil asesmen pelaporan proyek sebagai bentuk umpan balik bagi fasilitator atas implementasi proyek profil. Pelaporan asesmen di SMP Negeri 2 Jombang dalam bentuk formatif dan sumatif untuk menguji penguasaan materi yang telah disampaikan oleh fasilitator. Asesmen formatif diberikan pada setiap akhir tahapan pelaksanaan proyek yaitu akhir tahap pengenalan dan akhir tahap kontekstualisasi. Sedangkan untuk asesmen sumatif diberikan setelah pelaksanaan tahap aksi.

Pada tahap asesmen, fasilitator mengisi rubrik melalui google spreadsheets yang memuat dimensi yang ingin dicapai 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dengan subelemen merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual, 2) Berkebinekaan global dengan subelemen mendalami budaya dan identitas budaya, 3) Bergotong-royong dengan subelemen kerja sama, dan 4) Bernalar kritis dengan subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Penilaian pada google spreadsheets dengan mengisi angka skala 1-4 pada masing-masing dimensi pada setiap elemen. Capaian dimensi proyek profil angka 1 menunjukkan mulai berkembang, angka 2 menunjukkan sedang berkembang, angka 3 menunjukkan berkembang sesuai harapan, dan angka 4 menunjukkan sangat

berkembang. Hasil capaian dimensi yang diperoleh peserta didik akan diambil modus atau nilai yang sering muncul, kemudian disesuaikan dengan capaian dimensi proyek profil.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Permainan Tradisional Nusantara di Sekolah Menengah Pertama

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VII Tema Bangunlah Jiwa Raganya di SMP Negeri 2 Jombang dengan 2 tahap. Tahap 1 pada 22 Mei – 8 Juni 2023, sedangkan tahap 2 pada 20 – 24 Juni 2023. P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Tahapan pencapaian proyek secara spesifik ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tahapan Pencapaian Proyek

No.	Pengenalan	Kontekstualisasi	Aksi Nyata
1	Mengenal permainan tradisional nusantara	Mempraktikkan permainan tradisional nusantara	Pertunjukkan pentas seni
2	Menggali informasi dari artikel, game komunikata, nilai-nilai dimensi profil Pancasila, dan mengenal sejarah, manfaat kesehatan dan manfaat sosial, aturan permainan tradisional	Mempraktikkan permainan tradisional nusantara antara lain: boi-boian, congklak, gobak sodor, engklek, lompat tali, rangku alu, patil lele, bola bekel, bentengan, jamur, dan bitingan.	drama dolanan tradisional nusantara antar kelas

Pada tahap pengenalan, peserta didik menggali informasi tentang permainan tradisional nusantara dengan cara fasilitator memberikan sesi literasi kepada murid untuk mencari informasi di internet dengan kata kunci permainan tradisional nusantara. Peserta didik menggali informasi tentang pengertian, sejarah, manfaat, dan aturan permainan dalam permainan tradisional nusantara antara lain boi-boian, congklak, gobak sodor, engklek, lompat tali, rangku alu, patil lele, bola bekel, bentengan, jamur, dan bitingan. Selanjutnya dituangkan dalam bentuk infografis.

Untuk menguatkan wawasan tentang permainan tradisional nusantara, peserta didik mengamati video tentang dampak permainan tradisional dan modern, mengidentifikasi nilai-nilai dimensi pada permainan tradisional nusantara, membuat word finder puzzle tentang permainan tradisional nusantara, dan peserta didik bermain

game komunikasi permainan tradisional nusantara. Tujuan dari game komunikasi adalah melatih konsentrasi dan kerjasama dalam kelompok. Cara bermainnya yaitu peserta didik yang berbaris paling depan mengambil undian yang berisikan nama permainan tradisional yang harus disampaikan kepada semua anggota kelompoknya dengan cara memperagakan tanpa bersuara permainan tradisional. Begitu seterusnya sampai pada peserta paling belakang memperagakan dan menebak nama permainan tradisional di depan kelas.

Pada tahap kontekstualisasi, peserta didik mempraktikkan permainan tradisional nusantara melalui indoor dan outdoor. Permainan congklak, bola bekel, dan bitingan dilaksanakan di dalam kelas (indoor). Permainan boi-boian, gobak sodor, engklek, lompat tali, rangku alu, patil lele, bentengan, dan jamuran dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*) dengan memanfaatkan sarana prasarana seperti lapangan basket, lapangan voli, dan alun-alun Kabupaten Jombang. Selain itu, kegiatan outing class merupakan bagian dari rangkaian pembelajaran kurikulum merdeka sebagai sarana membentuk karakter peserta didik. Melalui outing class, pembelajaran bukan hanya secara teoritis saja tetapi mampu memfasilitasi peserta didik dengan menambah pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan secara langsung.¹² Pada tahap kontekstualisasi menguatkan dimensi keberbhinnekaan global dan bergotong royong.

Pada tahap aksi nyata, peserta didik mempersiapkan lomba drama dolanan tradisional nusantara yang dilaksanakan pada 24 Juni 2023 di panggung pentas seni P5 bertepatan dengan pembagian rapot peserta didik. Dolanan tradisional yang ditampilkan dikemas dalam bentuk drama dengan iringan suara yang sudah direkam sebelumnya sehingga peserta didik di atas panggung hanya memperagakan drama dolanan tradisional. Ketentuan lomba dolanan tradisional meliputi tema bebas, terdapat dialog atau monolog dalam penyajian, durasi waktu maksimal 15 menit, iringan bebas bisa mengunduh dari iringan yang telah ada, peserta dalam bentuk grup maksimal 15 murid, peserta menggunakan pakaian tradisional nusantara pada saat tampil. Pada

¹² Rizka Lailatul Rahmawati and Fikri Nazarullail, "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 7 (2020): 12, <https://doi.org/10.21107/pgpauddrunojoyo.v7i2.8839>.

Title: *The Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Traditional Nusantara Games in Junior High School*

tahap aksi nyata menguatkan dimensi bernalar kritis. Aksi nyata P5 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Pentas Seni Drama Dolanan Tradisional



Kegiatan pentas seni yang bertajuk “Drama Dolanan Tradisional” berjalan baik ditunjukkan dari antusias dan semangat peserta didik. Peserta didik melakukan segala upaya untuk persiapan puncak kegiatan pentas seni P5 mulai dari menyiapkan naskah drama, menyiapkan rekaman suara dan lagu, latihan drama dolanan tradisional secara rutin, menyiapkan properti drama, menggunakan kostum dan riasan yang sesuai saat tampil. Puncak kegiatan pentas seni ditutup dengan apresiasi berupa penghargaan bagi kelas pemenang lomba drama tradisional.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Permainan Tradisional Nusantara di Sekolah Menengah Pertama

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Karena evaluasi memiliki arti yang sangat utama untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas materi-materi yang telah disampaikan. Evaluasi penting untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.¹³ Merujuk Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat hal yang harus diperhatikan dalam implementasi proyek profil yaitu, Pertama, evaluasi implementasi P5 bersifat menyeluruh. Kedua, fokus pada proses dan bukan hasil akhir sehingga tolak ukurnya adalah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, pendidik, serta satuan pendidikan. Ketiga, bentuk evaluasi tidak bersifat mutlak dan

¹³ L Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Adaara* 9, no. 2 (2019): 922, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

seragam karena dikembangkan sesuai konteks satuan pendidikan. Keempat, menggunakan berbagai jenis asesmen untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. Kelima, melibatkan peserta didik dalam evaluasi untuk memperoleh hasil yang menyeluruh.¹⁴ Berikut ini hasil evaluasi proyek profil di SMP Negeri 2 Jombang:

1. Kegiatan P5 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan alur perencanaan proyek profil. Selain itu, pada puncak gelar karya P5 yang dilaksanakan bertepatan dengan pembagian rapot dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat peserta didik untuk memberikan penampilan terbaik mereka didepan orang tua.
2. P5 menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang permainan tradisional nusantara ditengah arus perkembangan zaman yang diharapkan dapat dilestarikan keberadaannya.
3. Permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik. Peserta didik melakukan aktivitas permainan tradisional yang dapat melatih kekuatan otot karena melibatkan kegiatan berlari, melompat, melempar, dan merangkak.
4. Puncak gelar karya P5 dapat melatih kreativitas peserta didik sesuai dengan kesepakan masing-masing kelas yang ditunjukkan melalui penampilan akting, penampilan gaya sesuai alur cerita, memerankan drama sesuai peran masing-masing peserta didik, dan mengatur waktu tampil diatas panggung dengan baik.
5. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya yaitu beberapa fasilitator belum memahami materi P5 dengan baik dan belum melaksanakan observasi pada dimensi capaian proyek profil, beberapa peserta didik belum mengikuti asesmen formatif atau sumatif sampai proyek profil selesai, terdapat beberapa kelas yang tidak didampingi fasilitator yang bersamaan dengan tugas lain sehingga diharapkan fasilitator memberitahu koordinator ketika berhalangan mengisi P5, serta modul dan LKPD masih belum sempurna sehingga perlu adanya revisi untuk perbaikan selanjutnya.

KESIMPULAN

¹⁴ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 117.

Title: *The Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Traditional Nusantara Games in Junior High School*

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Jombang sebagai salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik. P5 ini memilih tema Bangunlah Jiwa Raganya dengan topik Permainan Tradisional Nusantara. Melalui P5 fasilitator bertugas mendampingi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi permainan tradisional nusantara sebagai wujud melestarikan warisan budaya bangsa. Permainan tradisional nusantara dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, dan Bernalar kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Hasanah, Uswatun. “Mengenal Kurikulum Merdeka.” BPMP Provinsi DKI Jakarta, 2022. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>.
- Idrus, L. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Adaara* 9, no. 2 (2019): 920–35. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara, 2022.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nafaridah, Tia, Ahmad, Lisa Maulida, Monry Fraick Nicky Gilian Ratumbuyang, and Eva Maya Kesumasari. “Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin.” *Prospek* 2, no. 2 (2023): 84–97. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2583>.
- Rahmawati, Rizka Lailatul, and Fikri Nazarullail. “Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 7 (2020): 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839>.
- Sudibya, I Gusti Ngurah, Ni Made Arshiniwati, and Ni Luh Sustiawati. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka.” *Geter* 5, no. 2 (2022): 25–38. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/19549>.
- Yuliasuti, Sri, Isa Ansori, and Moh Fathurrahman. “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51, no. 2 (2022): 76–87. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>.

Title: *The Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Traditional Nusantara Games in Junior High School*